

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt yang paling sempurna yang memiliki kelebihan-kelebihan dibanding dengan makhluk lainnya. Manusia diciptakan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt, selain itu manusia ditugaskan untuk menjadi khalifah di muka bumi dengan tujuan untuk menjaga dan memakmurkan alam beserta seluruh isinya.

Untuk melaksanakan tugas yang diembannya tersebut manusia harus dididik melalui proses pendidikan, adapun yang dimaksud dengan pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Ahmad Tafsir (1999 : 32).

Penyelesaian pendidikan melalui jalur kependidikan salah satu diantaranya adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal. Menurut Zamakhsyari Dhofier (1994 : 18), bahwa sebuah lembaga baru dapat dikatakan pondok pesantren apabila di dalamnya telah tercakup unsur kyai, mesjid, asrama dan pengajian kitab klasik. Dan sering pula pondok pesantren dikatakan sebagai lembaga

pendidikan sederhana untuk mempelajari, memahami, menghayati, mendalami dan mengajarkan ajaran Islam.

Pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan terutama pendidikan dan pengajaran agama Islam sangat dipengaruhi oleh kyai atau ulama yang mendirikan mendirikannya sekaligus sebagai orang yang mengelola langsung pesantren tersebut. Interaksi antara kyai dengan santri dalam proses belajar mengajar atau bermasyarakat memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai. Proses belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada stimulus bimbingan dan pengarahan dari para pengajar (kyai) terhadap santrinya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengajar dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih semangat dan meningkatkan aktivitas belajarnya.

Supaya para santri merasa betah dan bergairah dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, maka wujud dari tuntutan tersebut, paling tidak pihak pondok pesantren itu telah menyediakan baik sarana maupun prasarana lainnya terutama berupa tata tertib atau peraturan yang baik dan benar sehingga santri tidak terbebani atau merasa terpaksa oleh adanya tata tertib di pesantren tersebut.

Berdasarkan hasil studi riset atau survei pendahuluan yang penulis lakukan di sebuah lokasi penelitian, diperoleh suatu data dan fakta yang cukup bahkan sangat menarik untuk diteliti atau dipelajari. Dan data dan fakta tersebut, didapat suatu berita, informasi dan keterangan yang

menyatakan bahwa pihak pondok pesantren yang terdiri dari Kyai, Ustadz dan Dewan santri sepakat akan memberlakukan terhadap sebuah peraturan (tata tertib) pesantren yang telah dibuatnya agar dilaksanakan dan di taati dengan tpa terkecuali. Disamping itu agar para santri melaksanakan aktivitas yang terarah, terprogram dan terencana sesuai dengan tata tertib yang telah diberlakukan, maksudnya agar santri tidak menuruti kehendak sendiri.

Namun di lain pihak, dengan tata tertib pesantren itu sebagian santri memberikan keterangan : bahwa pemberlakuan tata tertib pesantren cukup memberatkan santri, dimana segala aktivitas santri merasa terbebani dan terganggu. Dengan demikian yang menjadi masalah adalah: bagaimana sikap santri terhadap kelangsungan belajar dipesantren, dimana para santri sangat terpaksa atau merasa terbebani oleh adanya pemberlakuan tata tertib pesantren tersebut ? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis merumuskan dalam judul :

"Hubungan Sikap Santri Terhadap Tata Tertib Pesantren Dengan Disiplin Belajar" (Penelitian Di Pondok Pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam rangka penyusunan skripsi ini, penulis mengembangkan rincian-rincian masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap santri terhadap tata tertib pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang ?
2. Bagaimana disiplin belajar santri terhadap tata tertib pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang ?
3. Bagaimana hubungan sikap santri terhadap tata tertib pesantren dengan disiplin belajar mereka di pondok pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis akan merumuskan tujuan sebagai arah program yang akan dilaksanakan, dan dapat memberikan arah tujuan yang jelas, diantaranya :

1. Untuk mengetahui sikap santri terhadap pemberlakuan tata tertib di pondok pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui disiplin belajar santri di pondok pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

3. Untuk mengetahui hubungan sikap santri terhadap tata tertib pesantren dengan disiplin belajar mereka di pondok pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan proses transfer ilmu yang dikemas dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ini memerlukan suatu kesungguhan, diantaranya harus memiliki kedisiplinan karena tanpa kedisiplinan kegiatan belajar mengajar tidak akan berhasil. Menurut Tabrani Rusyan (1992 : 85) dalam kegiatan belajar mengajar yang mengandung berbagai aktivitas, setiap peserta didik hendaknya melakukan aktivitas yang menekankan pada kedisiplinan diri seoptimal mungkin. Artinya setiap siswa yang mengikuti aktivitas proses belajar mengajar harus melakukan suatu aktifitas positif yang memberikan arahan pada tarap kedisiplinan diri yang baik. Hal ini dituntut demikian karena pada dasarnya tujuan pendidikan dan pengajaran dalam wujud operasionalnya ditargetkan untuk diinternalisasi dalam kehidupan nyata. Hanya, masalahnya apakah disiplin belajar santri dapat tumbuh dengan sendirinya ? sebab, secara filosofis tidak ada satu eksistensipun yang mampu berdiri sendiri, seolah-olah terlepas dari keterkaitan dengan eksistensi yang lain. Karena itu dalam setiap aktivitas pendidikan sebuah lembaga pendidikan dituntut memiliki seperangkat sarana dan prasarana yang menunjang untuk itu, seperti

tersedianya sarana belajar mengajar sejumlah tata tertib atau peraturan dan sebagainya. Kalau begitu logis apabila dipahami bahwa disiplin santri senantiasa akan bergantung pada sikap mereka terhadap tata tertib atau peraturan pesantren.

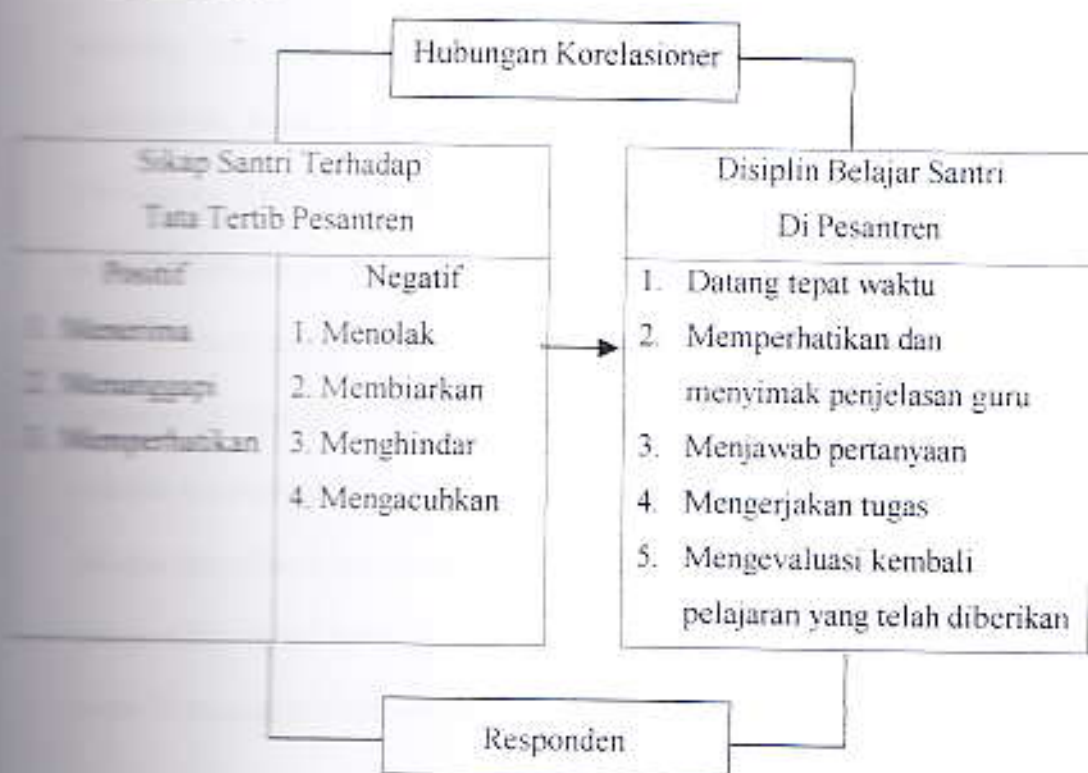
Sikap menurut Muhibin Syah, (1995 : 120) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Menurut Hasan Langgulung (1986 : 87) bahwa "tata tertib atau peraturan memiliki makna sebagai suatu susunan atau aturan dalam hubungan sesuatu bagian dengan bagian yang lainnya". Dalam sudut pandang pendidikan, eksistensi tata tertib merupakan wujud nyata dari suatu keharusan bagi pendidikan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kajian teoritik di atas menarik untuk dikaji terutama apabila diterapkan pada kasus yang melibatkan santri pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Artinya penulis mempersalahkan adanya teori keterkaitan disiplin belajar santri dengan tata tertib atau peraturan pesantren.

Selanjutnya untuk mendalami masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka variabel pertama, yaitu sikap santri terhadap tata tertib pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, ditinjau oleh sikap yang positif maupun negatif, sikap positif di maksud dengan adanya sikap sebagai berikut : 1) Menerima; 2) Menanggapi; 3) Memperhatikan. Sedangkan sikap negatif dapat berupa : 1) Menolak; 2)

Membiarkan; 3) Menghindari; 4) Mengacuhkan. (Abu Ahmadi, 1991 : 166).
 Sedangkan pendalaman variabel kedua yaitu disiplin belajar santri pesantren Darussalam Kasomalang Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang, pengangkatan datanya diarahkan pada indikator : (1) datang tepat waktu, (2) memperhatikan dan menyimak penjelasan guru, (3) menjawab pertanyaan, (4) mengerjakan tugas, (5) mengecek kembali pelajaran yang telah diberikan (Wasty Soemanto, 1990 : 201).

Secara sekematis kerangka pemikiran tersebut dilukiskan pada bagan di bawah ini :



Gambar 1

Skenario Kerangka Berpikir